

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yaitu melakukan pengamatan langsung dan pengambilan data terhadap objek-objek penelitian di lapangan dengan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data primer dan data sekunder.

3.2. Prosedur Penelitian

3.2.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Lembah Sari Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru Provinsi Riau pada bulan Agustus – September 2009. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kelurahan Lembah Sari merupakan salah satu daerah yang mempunyai potensi perikanan air tawar yang cukup besar dari segi lahan dan faktor-faktor produksi yang ada untuk dikembangkan terutama pada usaha pembenihan ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*)

3.2.2. Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani pembenih yang masih aktif melakukan usaha pembenihan ikan Lele Dumbo. Adapun jumlah populasi sebanyak 6 orang petani. Pengambilan responden dalam penelitian ini dilakukan secara sensus. Hal ini sesuai dengan pendapat Usman dan Purnomo (2003) yang menyatakan bahwa penelitian dengan menggunakan seluruh anggota populasinya disebut dengan sensus. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil.

3.2.3 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara langsung yang berpedoman pada kuisisioner yang telah dipersiapkan. Data primer yang dikumpulkan diantaranya: luas kolam induk, luas kolam pemijahan, jumlah kolam pemijahan, jumlah kolam pendederan, jumlah induk jantan dan betina, jumlah pakan, lama pemeliharaan benih, obat-obatan, harga benih yang dijual, pemasaran hasil pembenihan dan faktor-faktor produksi lainnya.

Untuk melengkapi data tersebut diperlukan data sekunder yang diperoleh dari Kantor Lurah Lembah Sari, Dinas Perikanan Kota Pekanbaru dan Dinas Pertanian Kota Pekanbaru. Data yang dikumpulkan meliputi keadaan geografis, jumlah penduduk, mata pencaharian, jumlah petani pembenih, jumlah produksi benih ikan Lele Dumbo dan hal-hal lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

3.3 Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas untuk mengetahui penggunaan faktor-faktor produksi, total biaya produksi, total laba yang diperoleh dan menganalisis kelayakan usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di kelurahan Lembah Sari kecamatan Rumbai Pesisir kota Pekanbaru Provinsi Riau.

3.4 Defenisi Operasional

Untuk mempermudah pengumpulan data dalam penelitian ini, maka digunakan defenisi operasional sebagai berikut:

1. Analisis finansial adalah suatu kajian yang memperhitungkan seluruh biaya pengeluaran dan pemasukan yang diterima dalam suatu usaha.

2. Usaha pembenihan Lele Dumbo adalah suatu kegiatan pemanfaatan sumberdaya Lele Dumbo sedemikian rupa dengan mengendalikan lingkungan, kualitas air, sifat-sifat Lele Dumbo, sehingga dapat dihasilkan benih yang banyak dan terjamin pertumbuhannya.
3. Produksi adalah jumlah benih ikan Lele Dumbo yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dihitung dalam ekor per panen.
4. Investasi adalah jumlah modal yang dikeluarkan untuk pengadaan peralatan proses produksi benih Lele Dumbo dan sarana penunjangnya guna memperlancar jalannya usaha pembenihan.
5. Modal tetap adalah modal yang dikeluarkan untuk memproduksi benih Lele Dumbo seperti pembelian induk, bak pemijahan, bak pendederan dan komponen pembenihan lainnya dimana nilainya tidak berubah walaupun input dan output berubah.
6. Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk memperlancar jalannya usaha pembenihan ikan Lele Dumbo seperti upah tenaga kerja, listrik, pembelian pakan induk dan pakan benih serta modal ini habis dalam satu kali panen.
7. Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun benih yang diperoleh banyak atau sedikit.
8. Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi benih ikan Lele Dumbo yang diperoleh.
9. Harga benih adalah harga jual dari benih ikan Lele Dumbo pada tingkat produsen yang dinyatakan dalam rupiah per ekor (Rp/ekor).
10. Pakan buatan adalah pakan yang diberikan selain dari pakan alami yaitu pelet dan dedak yang dihitung dalam kg/panen.

11. Biaya produksi (total cost) adalah segala pengeluaran yang dikeluarkan untuk keperluan pelaksanaan pembenihan ikan Lele Dumbo yang berhubungan dengan proses produksi yang terdiri dari biaya tetap (biaya penyusutan, bunga modal, pembelian alat-alat yang digunakan) dan biaya tidak tetap (pembelian induk, pakan, sewa lahan, dan upah tenaga kerja) dihitung dalam Rp/panen.
12. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi pada usaha pembenihan ikan Lele Dumbo dihitung dalam Rp/panen.
13. Penerimaan adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan total produksi dikali harga dihitung dalam Rp/panen.
14. Penyusutan adalah pengurangan nilai suatu barang atau input karena umur dan penggunaannya (Rp/panen).

3.5 Analisis Data

Data primer dan data sekunder yang terkumpul disusun dalam bentuk tabel dan dijabarkan secara deskriptif. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah per panen. Analisis data dalam penelitian ini tidak dilakukan per tahun karena keterbatasan peneliti dalam memperoleh data produksi benih ikan Lele Dumbo milik petani per tahun.

Untuk mengetahui nilai penggunaan faktor-faktor produksi, total biaya produksi, laba usaha dan kelayakan usaha pembenihan ikan Lele Dumbo di Kelurahan Lembah sari, digunakan alat analisis sebagai berikut:

1. Total Investasi

Untuk menghitung total investasi yang ditanamkan oleh petani pembenih digunakan rumus sebagai berikut:

$$TI = MT + MK$$

Dimana: TI = Total investasi
 MT = Modal Tetap
 MK = Modal Kerja

2. Total Biaya/Total Cost (TC)

Menurut Rahim dan Hastuti (2007), total biaya adalah jumlah dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana: TC = Total Cost (total biaya)
 FC = Fixed Cost (biaya tetap)
 VC = Variable Cost (biaya tidak tetap)

3. Total Penerimaan (TR)

Penerimaan usaha pembenihan adalah perkalian antara produksi benih yang diperoleh dengan harga jual benih per ekor (Rahim dan Hastuti, 2007). Total penerimaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Dimana: TR = Total Penerimaan
 Y = Produksi Benih
 P_y = Harga Benih Per Ekor

4. Pendapatan (Pd)

Pendapatan usaha pembenihan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya (Rahim dan Hastuti, 2007). Pendapatan usaha pembenihan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana: Pd = Pendapatan
 TR = Total Penerimaan (total revenue)
 TC = Total Biaya (total cost)

5. Return Cost of Ratio (RCR)

Analisis RCR merupakan perbandingan (ratio atau nisbah) antara penerimaan (revenue) dan biaya (Rahim dan Hastuti, 2007). Dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$RCR = TR / TC$$

Dimana RCR = Return Cost of Ratio
 TR = Total Penerimaan (revenue)
 $TR = Y \times Py$
 TC = Total Cost
 $TC = FC + VC$

Kriteria keputusan: $R/C > 1$, usahatani untung
 $R/C < 1$, usahatani rugi
 $R/C = 1$, usahatani impas (tidak untung/tidak rugi)

Perhitungan RCR dan BCR adalah sama hanya penamaannya saja yang berbeda. Benefit Cost of Ratio (BCR) adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan biaya total yang dikeluarkan. Analisis ini digunakan untuk melihat kelayakan usaha yang dilakukan (Kadariah, 1999).

6. Return of Investment (ROI)

ROI merupakan nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha dari setiap jumlah uang yang diinvestasikan dalam periode waktu tertentu (Tim Penulis Penebar Swadaya, 2008). Besarnya ROI dapat dihitung dengan rumus:

$$ROI = \frac{\text{Pendapatan Usaha}(Pd)}{\text{Total Investasi}(TI)} \times 100\%$$

Perhitungan ROI ini digunakan untuk mengetahui efisiensi penggunaan modal dalam usaha pembenihan. Kriterianya: semakin besar nilai ROI maka semakin efisien penggunaan modalnya.

7. Payback Period of Capital (PPC)

PPC adalah lamanya waktu yang diperlukan agar modal yang ditanamkan dapat diperoleh kembali dalam jangka waktu tertentu (Djamin, 1993). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PPC = \frac{TI}{(Pd + D)} \times \text{perpanen}$$

Dimana: PPC = Payback Period of Capital

TI = Total Investasi

Pd = Laba Usaha

D = Depresiasi (biaya penyusutan)

$$D = C / n$$

Dimana: D = Depresiasi (biaya penyusutan)

C = Harga beli alat

n = Umur ekonomis alat

Kriteria: - semakin besar nilai PPC maka semakin lama masa pengembalian modal dari usaha pembenihan.

- semakin kecil nilai PPC maka semakin cepat masa pengembalian modal dari usaha pembenihan.

